

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.334>

Received: 09-10-2023

Accepted: 01-11-2023

Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas Dana Masjid Nidaaul Khoirot Semarang

Taufiq Andre Setiyono^{1*}; Khoirol Attiq¹; Grace Tianna Solovida¹;
Evita Sulistyowati¹; Wahyu Anindya Tri Hapsari¹

¹STIE Bank BPD Jateng

^{1*}Email: tugaspahtaufiq@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil analisis situasi kondisi, untuk membuat laporan keuangan yang sesuai standar, tidak hanya diperlukan pedoman seperti standar akuntansi keuangan, tetapi juga diperlukan adanya sumber daya yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai. Masalah utama yang dihadapi pengelola Masjid Nidaaul Khoirot saat ini adalah Masjid hanya melakukan pencatatan atas kas masuk dan kas keluar saja, tidak melakukan pencatatan inventarisasi terhadap harta yang dimiliki sehingga nilai ekonomis dari Masjid tidak dapat diketahui. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut tujuan pemberdayaan masyarakat pemula ini adalah mendampingi pengurus masjid Masjid didalam penerapan ISAK 35 dan pengembangan sumber daya Masjid sebagai upaya peningkatan akuntabilitas dana dan manajemen Masjid. Hasil pengabdian ini berupa Sistem Akuntansi Laporan Masjid yang mendukung laporan keuangan masjid semakin akuntabel.

Kata Kunci: *Pengelolaan Dana Masjid, Laporan Keuangan, Kualitas Sumber Daya Manusia*

Abstract

Based on the results of the condition situation analysis, to make financial reports according to standards, not only guidelines such as financial accounting standards are needed, but it is also necessary to have resources that have adequate abilities and understanding. The main problem faced by the current Nidaaul Khoirot Mosque manager is that the Mosque only records cash in and cash out, does not record the inventarization of assets owned so that the economic value of the Mosque cannot be known. So, to overcome these problems, the purpose of this novice community empowerment is to assist the mosque management of the Mosque in the application of ISAK 35 and the development of Mosque resources as an effort to increase the accountability of Mosque funds and management.

Keywords: *Fund Management, Financial Statemet, Quality of Human Resources of The Mosque*

1. Pendahuluan

Dalam Interpretasi Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, laporan yang harus diungkapkan oleh organisasi nonlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Praktik akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan salah satu parameter yang dapat meningkatkan akuntabilitas (Arianty, 2019). Untuk membuat laporan-laporan tersebut yang sesuai dengan standar, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki literasi akuntansi yang baik.

Literasi akuntansi adalah pemahaman berkaitan dengan transaksi yang memerlukan manajemen untuk membuat penilaian akuntansi yang penting, menjelaskan transaksi keuangan, membuat keputusan dan menjelaskan mengapa keputusan dibuat, serta

implikasi potensial yang akan terjadi akibat dari pilihan manajemen yang dilakukannya (Hatta, 2021). Literasi akuntansi menjadi penting bagi suatu organisasi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Literasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penganggaran dan pengelolaan keuangan organisasi secara efektif (Wahyuni, 2020).

Akuntabilitas merupakan kewajiban penerima tanggung jawab untuk mengelola, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik (Nurjannah, 2018). Suginam (2020) menjelaskan akuntabilitas merupakan prinsip yang menjamin bahwa setiap kegiatan suatu entitas atau perorangan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat. Akuntabilitas akan semakin baik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang

menghasilkan suatu informasi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan pada masjid seringkali dihadapkan dengan kendala profesionalitas pengurus. Umumnya pengurus berkeinginan untuk menjadi lebih profesional dengan tidak menghilangkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola yang sudah terjalin (S Diviana, dkk, 2020). Penelitian Susilawati, dkk (2019) menemukan bahwa selama ini pola pertanggungjawaban masjid-masjid yang ada di kota Semarang dilakukan setiap sepekan sekali pada saat ibadah Salat Jum'at. Laporan ini berbentuk informasi kas mingguan yang berisi jumlah penerimaan dan penggunaan kas masjid selama satu pekan. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengelola masjid belum mampu membuat laporan keuangan.

Masjid hanya melakukan pencatatan atas kas masuk dan kas keluar saja, tidak melakukan pencatatan inventarisasi terhadap harta yang dimilikinya sehingga nilai ekonomis dari masjid tidak dapat diketahui. Fenomena ini menggugah tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian membantu masjid dalam menyajikan laporan keuangan, karena sebagaimana diketahui bahwa menyusun laporan keuangan bukanlah suatu hal yang mudah apalagi yang sesuai dengan standar. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Maulana I & Rahmat M, 2021). Kini, berbagai aktivitas dilaksanakan secara efektif, efisien, dan terukur dengan pemanfaatan komputer (Saptadi & Sumarta, 2023).

Hasil penelitian Rasuli, dkk (2022), Mujiani, dkk (2023), dan Siahaan, dkk (2023) menunjukkan bahwa masjid-masjid yang menjadi subjek penelitian maupun pengabdian belum membuat laporan keuangan yang diterima secara umum. Dengan adanya laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar akuntansi diharapkan akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid serta efektifitas dan efisiensi pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan perwakilan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nidaaul Khoirot, Masjid Nidaaul Khoirot merupakan salah satu dari lima masjid yang menjadi *pilot project* Pemerintah Kota Semarang. Masjid Nidaaul Khoirot memiliki yayasan, madrasah, baitul maal, dan UMKM binaan. Masjid Nidaaul Khoirot berdiri pada 1995 di Jalan Tambak Dalam, Kelurahan Sawah Besar, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Masjid Nidaaul Khoirot berdiri di atas tanah seluas 400m² dengan status pinjam pakai dari Masjid Agung Semarang. Pada tahun 2016 pengurus Masjid Nidaaul Khoirot mulai memiliki gagasan untuk memajukan masjid dengan merenovasi bangunan lama menjadi dua

lantai dengan tujuan memberikan kenyamanan dan memperluas tempat ibadah. Seiring berjalannya waktu, takmir masjid mulai berpikir bahwa pengelolaan masjid tidak hanya pada perbaikan fisik masjid (sarana dan prasarana), namun juga berhubungan dengan pengelolaan nonfisik masjid, sehingga pada 2017 takmir masjid melakukan kunjungan ke Masjid Jogokaryan Yogyakarta guna mempelajari manajemen Masjid Jogokaryan. Setelah kunjungan dari Masjid Jogokaryan, pengurus Masjid Nidaaul Khoirot berupaya menerapkan beberapa program-program yang ada di Masjid Jogokaryan, memperbaiki manajemen masjid dalam upaya meningkatkan peran masjid yang diinginkan masyarakat, dengan cara mengelola masjid dengan baik dan terarah sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari Masjid Nidaaul Khoirot. Laporan yang selama ini dibuat hanya seputar laporan infaq jum'at yang terdiri atas infaq operasional masjid, infaq pembangunan, infaq sedekah multiguna, dan infaq beras selama sepekan. Selain laporan tersebut, masjid belum membuat laporan lain yang sesuai dengan standar entitas nonlaba yaitu ISAK35. Untuk itu diperlukan adanya sistem pencatatan yang transparan dan akuntabel untuk mengatasi masalah pelaporan keuangan.

Untuk membuat laporan keuangan yang sesuai standar, tidak hanya diperlukan pedoman seperti standar akuntansi keuangan, tetapi juga diperlukan adanya sumber daya yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai. Masalah utama yang dihadapi pengelola masjid saat ini adalah keterbatasan sumber daya manusia dengan latar belakang akuntansi, sehingga perlu adanya pendampingan khusus kepada pengurus masjid terutama bagian keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirasa penting untuk membantu memberikan suatu pelatihan yang lebih mendalam tentang proses akuntansi dan mendesain laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Diharapkan pengurus masjid akan dapat menyusun laporan keuangan secara baik, transparan, dan akuntabel.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam beberapa sesi selama bulan Agustus 2023. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di masjid Nidaaul Khoirot Semarang. Peserta dalam kegiatan ini adalah pengurus dan jama'ah masjid Nidaaul Khoirot. Pada pelaksanaan kegiatan ini, peserta mengumpulkan data berupa bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, serta catatan keuangan lainnya untuk dikelompokkan berdasarkan jenis akun transaksi. Data tersebut yang nantinya akan dimasukkan dalam laporan keuangan dan diunggah secara daring sebagai bentuk pengungkapan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di

Masjid Nidaaul Khoirot Semarang mulai Agustus hingga September 2023, ditempuh meliputi 4 (empat) tahap sebagai berikut:

- 1) Pembuatan *template* laporan keuangan sesuai ISAK 35 meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan;
- 2) Pembuatan laman *website* masjid sebagai sarana untuk menyajikan berbagai informasi seputar masjid, mulai dari sejarah hingga program-program masjid;
- 3) Mengunggah laporan keuangan yang telah dibuat ke laman *website* masjid maupun media sosial masjid;
- 4) Sosialisasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan manajemen organisasi yang baik dan berkesinambungan.

Pengurus Masjid Nidaaul Khoirot diharapkan berpartisipasi dan terlibat aktif dalam praktik penyusunan laporan keuangan mulai dari pemetaan item-item pada laporan keuangan sampai dengan laporan keuangan diunggah secara daring ke laman *website* masjid ataupun media sosial masjid. Pengurus masjid juga diharapkan berpartisipasi dalam sosialisasi peningkatan kualitas pengelolaan dan manajemen masjid.

Setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan, pengusul melakukan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program di lapangan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian antara kesiapan SDM dengan standar program pengabdian yang dilakukan;
- 2) Kesesuaian antara pelaksanaan keseluruhan program yang telah direncanakan serta partisipasi mitra dengan standar program pengabdian yang dilakukan; dan
- 3) Kesesuaian antara ketercapaian hasil penerapan program pengabdian dengan standar program pengabdian yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian dengan pengurus inti Masjid untuk memetakan masalah yang dihadapi guna mencari solusi terbaik.



Gambar 1. Pertemuan perdana

Kegiatan ini bermula dengan pertemuan perdana antara tim pengabdian STIE Bank BPD Jateng dengan pengurus inti Masjid Nidaaul Khoirot Semarang pada 2 Agustus 2023 dan dilanjutkan pertemuan pada 14 Agustus 2023. Kegiatan sosialisasi kepada pengurus masjid Nidaaul Khoirot dilaksanakan pada tanggal 29 dan 30 Agustus 2023. Adapun susunan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

Tabel 1.
Susunan Kegiatan

Hari, tanggal	Waktu	Kegiatan
Rabu, 2 Agustus 2023	09.00-11.30	Pertemuan perdana antara tim pengabdian dengan pengurus inti Masjid Nidaaul Khoirot
Senin, 14 Agustus 2023	09.00-11.30	Pertemuan lanjutan antara tim pengabdian dengan pengurus inti Masjid Nidaaul Khoirot
Selasa, 29 Agustus 2023	09.00-10.30	Perkenalan dan pengantar mengenai organisasi nonlaba
	10.30-15.00	Sosialisasi laporan keuangan dan pengenalan item-item laporan keuangan sesuai ISAK 35
	19.00-21.00	Sosialisasi Peningkatan SDM untuk penerapan manajemen masjid
Rabu, 30 Agustus 2023	09.00-15.00	Pembuatan <i>template</i> laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai ISAK 35
	19.00-21.00	Sosialisasi peningkatan kualitas SDM untuk penerapan manajemen modern

Selama kegiatan PKM berlangsung, pengurus masjid didampingi membuat laporan keuangan sesuai *template* dalam ISAK 35 menurut standar IAI. Hasil laporan keuangan tersebut dapat dilihat secara daring pada laman <https://nidaaulkhoirot.com/>. Namun terdapat kendala yang terjadi di lapangan, berupa kesulitan dalam pengungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan. Jika mengacu pada ISAK 35, laporan yang harus disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) tidak dapat ditambahkan ke dalam sistem karena CALK berbentuk naratif. Jika ditambah dengan detail-detail, maka secara *coding* akan sangat sulit. Jika CALK dapat diunggah pun, pengguna akan kesulitan dengan penggunaannya karena *form* yang menjadi tidak sederhana, akan banyak sub-sub yang harus diisi yang akan memberatkan pengurus masjid. Oleh sebab itu, dalam laman Sistem Akuntansi Laporan Masjid (SALMA) disajikan seluruh laporan keuangan yang dibutuhkan, kecuali CALK.

Dalam pelaksanaan PKM, para peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, baik ketika pelatihan penyusunan laporan keuangan maupun ketika sesi diskusi. Peserta juga turut menyampaikan kendala yang dihadapi selama ini menurut perspektif dan pemahaman masing-masing, kemudian dijadikan bahan diskusi untuk bersama-sama mencari solusi dalam pelaksanaan PKM. Salah satu kendala utama yang disampaikan dalam diskusi adalah kurangnya sumber daya manusia dalam bidang akuntansi, sehingga pengelolaan keuangan masjid pun hanya dilakukan secara sederhana.

Dalam proses kegiatan pengabdian, terdapat sesi sosialisasi yang sedikit menyinggung prinsip manajemen modern, dimana dijelaskan bahwa untuk dapat membuat laporan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik, pengurus masjid tidak diwajibkan memiliki latar pendidikan akuntansi. Prinsip manajemen modern lebih menekankan pada pembagian kerja, otoritas, dan tanggung jawab, sehingga masing-masing pengurus memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Dalam hal ini, tidak semua pengurus bertanggung jawab untuk mengelola keuangan masjid, melainkan hanya pengurus bagian keuangan masjid yang bertanggung jawab mulai dari mengumpulkan dan menghitung sumbangan maupun kotak infaq, mencatat aset-aset yang dimiliki masjid beserta depresiasinya, menghitung beban-beban yang harus dikeluarkan, hingga menghitung pendapatan yang diterima masjid. Diharapkan melalui kegiatan ini laporan keuangan masjid menjadi lebih rapi dan tertata, kredibel serta dapat dipertanggung jawabkan, dengan tidak meninggalkan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah minat peserta untuk mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Sebelum dilaksanakan kegiatan PKM ini, para peserta hanya melakukan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan pos-pos peruntukannya.



Gambar 2. Penyuluhan tentang Sistem Akuntansi Laporan Masjid dan Sumber Daya Manusia

Kegiatan ini mengenalkan laporan keuangan berstandar yang merupakan hal baru bagi para peserta.

Karena banyaknya materi yang baru bagi para peserta, maka butuh waktu hingga peserta dapat memahami dan menyusun laporan keuangan secara mandiri. Untuk itu, kegiatan PKM dilaksanakan selama beberapa sesi, agar penyampaian materi tidak tergesa-gesa dan dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun dilaksanakan hingga beberapa sesi dalam waktu yang relatif lama, namun tidak menyurutkan minat dan semangat para peserta dalam mempelajari penyusunan laporan keuangan ini. Ke depannya, pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan akan tetap dijadwalkan dan dilakukan hingga pengurus masjid dapat membuat laporan keuangan secara mandiri.

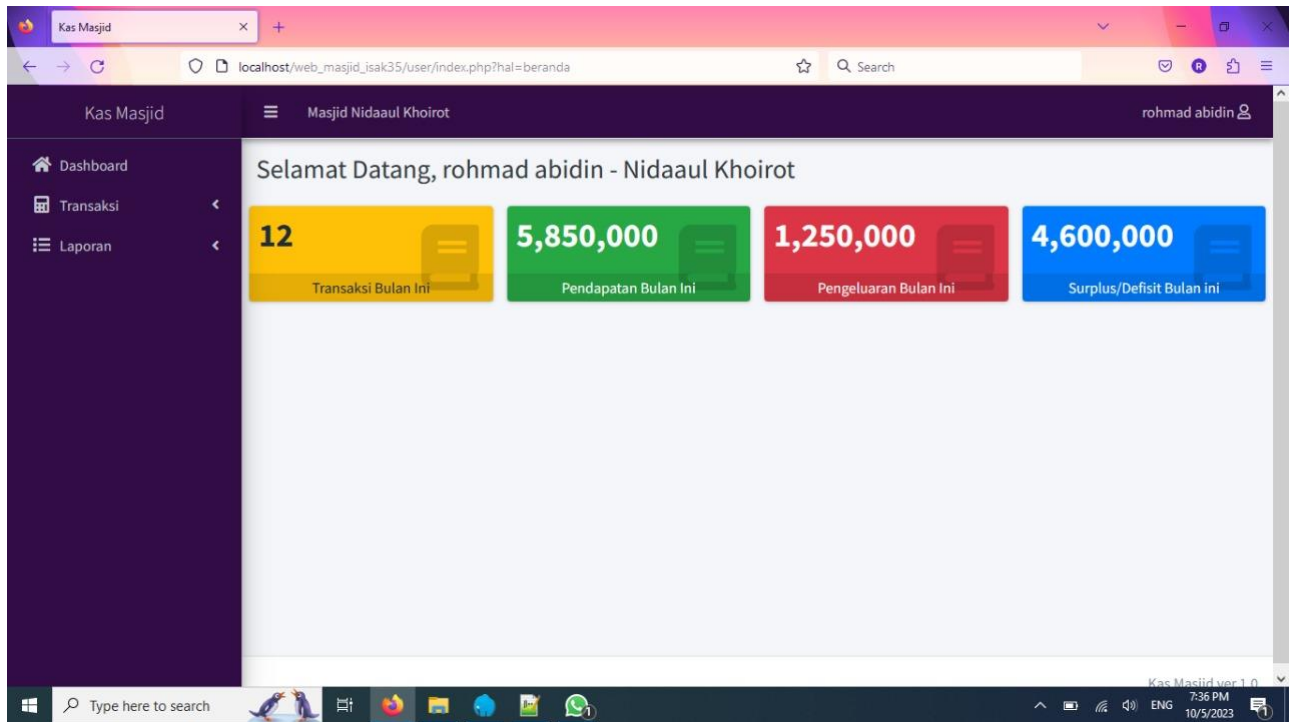


Gambar 3. Pendampingan bagian keuangan dalam menjalankan Sistem Akuntansi Laporan Masjid

Berdasarkan diskusi dan pengamatan langsung selama proses pengabdian berlangsung, kegiatan ini memberikan kontribusi bagi takmir masjid Nidaaul Khoirot berupa:

- a. Pemahaman akan laporan keuangan, proses penyusunan dan fungsi laporan keuangan khususnya untuk organisasi nonlaba, yaitu laporan keuangan berdasarkan ISAK 35;
- b. Penambahan sarana komunikasi antara pengurus masjid Nidaaul Khoirot dengan jamaah melalui laman *website* masjid yang berisikan informasi umum hingga laporan keuangan masjid yang dapat diakses di <https://nidaaulkhoirot.com/>;
- c. Pemahaman mengenai prinsip manajemen modern, dimana dalam kinerjanya tidak hanya semata karena ikhlas beramal tetapi juga mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Berikut merupakan tampilan laporan keuangan pada laman *website* yang telah dibuat.



Gambar 4. Tampilan Sistem Akuntansi Laporan Masjid

4. Kesimpulan dan Saran

Sebelum dilaksanakannya kegiatan PKM ini, masjid Nidaaul Khoirot melakukan pencatatan secara manual menggunakan *MS. Excel* dengan pencatatan posisi saldo sederhana. Kemudian pengungkapan dilakukan melalui akun media sosial masjid berisi laporan infaq setiap jum'at. Setelah adanya sosialisasi dan kegiatan PKM, serta karena kemauan dan antusias pengurus masjid untuk meng-*upgrade* diri terhadap sistem yang ada saat ini, maka pencatatan laporan keuangan dapat tersistem dengan lebih baik. Sistem tersebut memudahkan pembuatan laporan keuangan sehingga menjadi efektif dan efisien, serta memetakan aset-aset masjid dengan lebih komprehensif.

Selanjutnya, dikarenakan kerumitan *coding* dalam sistem yang dibuat, maka CALK tidak dapat diunggah ke laman *website* masjid sehingga pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak lengkap sesuai standar ISAK 35. Oleh karena itu, saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat lebih mengembangkan sistem atau bekerja sama dengan ahli untuk *upgrade* kekurangan dalam sistem yang sudah dibuat, sehingga *website* mampu menyajikan informasi secara lebih lengkap.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membiayai program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada civitas akademika

STIE Bank BPD Jateng, baik mahasiswa, pengelola, terkhusus dosen pemateri, segenap warga, tokoh masyarakat, pemuka agama, hingga segenap pengurus dan jamaah Masjid Nidaaul Khoirot Kota Semarang serta seluruh elemen yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

6. Daftar Rujukan

- Arianty, E. (2019). Bagaimana Meningkatkan Akuntabilitas Syariah pada Praktik Akuntansi Surat Berharga Syariah Negara? *Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 1, 37–58.
- Hatta, Z. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Masjid Paripurna di Pekanbaru. *Al-Iqtishad*, 1, 1–15.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf_view2/Z1lhMm00MGMrOUvpOTJRd3ZxemxjQT09.
- Maulana I & Rahmat M. (2021). Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqitah Kecamatan moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Accounting, Finance Audit*, 2, 63–75.
- Mujiani, S., Patriandari, Abdurrosyid M., Nisa, Z. (2023). Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Excel Macro Sesuai ISAK 35 dan

- PSAK 109 pada Masjid Wilayah Lubang Buaya Jakarta. *BHINNEKA TUNGGAL IKA. Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 68–78.
- Nurjannah, N. (2018). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Rasuli, M., Julita, Kurnia P., Wiguna, M. (2022). Pelatihan Sistem Akuntansi Keuangan Masjid (Sakmas) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2, 165–169.
- S Diviana, RP. Ananto, Andriani, W., Putra, R., A. Yentifa, & Zahra dan AS. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen*, 2, 113–132.
- Saptadi, N.T.S & Sumarta, S. C. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Aplikasi Media Sosial dalam Mendukung Penerapan Bidang Ilmu Jurnalistik di Era Digital. *Abdimas Universal*, 1, 152–158.
- Siahaan, ESR., Nurlaila, Sudiarti, S. (2023). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 pada Masjid Di Kota Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal.*, 5, 5196–5206.
- Suginam, S. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Teknologi Informasi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Economics and Accounting.*, 1, 86–89.
- Susilawati, L., Sriwardany,. & Nasution, A.A. (2019.). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus di Masjid Medan Selatan Kecamatan Medan Maimun). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, 392–398.
- Wahyuni, T. (2020). Literasi Akuntansi dan Keuangan untuk Meningkatkan Kapasitas dan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Koperasi Simpan Pinjam. *Sosial Humaniora Terapan*, 1, 25–35. <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol3/iss1/6>.